

## OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI STIMULASI NEUROLOGIS: *LITERATURE REVIEW*

Desi Ismawati<sup>1</sup>, Sitti Romlah<sup>2</sup>, Sohibul Hajad<sup>3</sup>, Ismawati<sup>4</sup>, Moh. Fahrur Rosi<sup>5\*</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia  
<sup>5\*</sup> Universitas Islam Negeri Madura

\*Moh. Fahrur Rosi. *Jl. Raya Pegantenan Km. 09, Pegantenan, Pamekasan 69361, Tengracak, Plakpak Jawa Timur 69361*

E-mail: *desi22@stai-almujtama.ac.id*<sup>1)</sup>  
*romlaharifin469@gmail.com*<sup>2)</sup>  
*ismasnsi@stai-almujtama.ac.id*<sup>3)</sup>  
*Shohib\_628@yahoo.com*<sup>4)</sup>  
*mohammadfahrurrosi4@gmail.com*<sup>5)</sup>

*Received 21-04-1016; Received in revised form 24-05-2026; Accepted 27-06-2026*

### ABSTRAK

Masa *golden age* merupakan periode paling krusial dalam perkembangan neurologis anak usia dini yang menentukan kualitas perkembangan kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional di masa selanjutnya. Namun, masih terdapat keterbatasan pemahaman orang tua dan pendidik PAUD dalam menerapkan strategi stimulasi neurologis yang tepat, terutama di daerah dengan akses informasi terbatas seperti Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi stimulasi neurologis dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menganalisis 12 artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada tahun 2020-2026 dari database *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *Scopus*. Hasil kajian menunjukkan bahwa stimulasi sosial merupakan strategi paling efektif, diikuti *Brain Gym*, permainan multisensori, *read aloud*, dan *papercraft*. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi berbasis interaksi langsung dan pengalaman aktif lebih efektif dalam mendukung perkembangan fungsi neurologis anak dibandingkan pendekatan individual. Selain itu, stimulasi multisensori dan aktivitas kreatif berperan dalam memperkuat neuroplastisitas dan optimalisasi fungsi otak anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif berbagai strategi stimulasi neurologis berbasis bukti empiris serta relevansinya dalam konteks pendidikan dan pengasuhan anak usia dini di masyarakat daerah. Kajian ini diharapkan menjadi referensi aplikatif bagi pendidik PAUD dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak pada masa *golden age* secara holistik.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; stimulasi neurologis; stimulasi holistik.*

### ABSTRACT

The golden age period is a critical phase in early childhood neurological development that significantly determines cognitive, language, motor, and socio-emotional development in later life. However, many parents and early childhood educators still have limited understanding of appropriate neurological stimulation strategies, particularly in regions with limited access to educational information such as Pamekasan. This study aims to review various neurological stimulation strategies to optimize early childhood development. The method used is a literature review by analyzing 12 national and international scientific articles published between 2020-2026 from Google Scholar, DOAJ, and Scopus databases. The findings reveal that social stimulation is the most effective strategy, followed by Brain Gym, multisensory play, read-aloud activities, and

papercraft. These results indicate that strategies based on direct interaction and active learning experiences are more effective in supporting children's neurological development compared to individual-based approaches. In addition, multisensory stimulation and creative activities contribute to enhancing neuroplasticity and optimizing brain function. The novelty of this study lies in the comprehensive synthesis of evidence-based neurological stimulation strategies and their relevance in early childhood education and parenting contexts in local communities. This review is expected to serve as a practical reference for early childhood educators and parents in optimizing child development during the *golden age* period holistically.

**Keywords:** *early childhood; neurological stimulation; holistic stimulation.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Masa golden age (0-6 tahun) merupakan periode kritis dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan otak dan pembentukan koneksi sinaptik yang sangat tinggi. Pada fase ini, perkembangan otak dapat mencapai sekitar 80–90% dari kapasitas otak dewasa, sehingga menjadi fondasi utama bagi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional anak di masa depan (UNICEF, 2021; World Health Organization, 2020; Walker et al., 2022).

Dari perspektif perkembangan kognitif, Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana kemampuan simbolik dan bahasa mulai berkembang melalui pengalaman konkret. Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial melalui konsep zone of proximal development (ZPD), yaitu kemampuan yang berkembang optimal melalui bantuan orang dewasa atau lingkungan belajar yang tepat (Harvard University, 2021). Kedua perspektif ini menunjukkan bahwa stimulasi lingkungan memiliki peran fundamental dalam optimalisasi perkembangan anak usia dini.

Stimulasi neurologis merupakan rangsangan terstruktur yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan sistem saraf pusat anak, meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. World Health Organization (2020) menegaskan bahwa stimulasi dini yang berkualitas berperan penting dalam meningkatkan fungsi eksekutif, regulasi emosi, dan kemampuan belajar anak. Lebih lanjut, kerangka nurturing care yang dikembangkan oleh Britto et al. (2022) menegaskan bahwa perkembangan anak yang optimal membutuhkan stimulasi yang holistik, responsif, dan berkelanjutan. Pengalaman awal kehidupan juga terbukti berpengaruh langsung terhadap perkembangan jaringan saraf melalui proses sinaptogenesis dan neuroplastisitas (Harvard University, 2021).

Stimulasi yang optimal seperti permainan edukatif, aktivitas sensorik, stimulasi bahasa, dan interaksi sosial terbukti meningkatkan perkembangan fungsi otak anak secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa read aloud dapat meningkatkan kemampuan

bahasa anak secara signifikan (Zahra & Maulida, 2022), sementara stimulasi berbasis permainan sensorik berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan bahasa (Sari & Nugroho, 2023).

Selain itu, Brain Gym juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi dan motorik anak usia dini (Fauziah & Lestari, 2021). Sebaliknya, kurangnya stimulasi pada masa awal kehidupan dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan bahasa, kesulitan belajar, serta rendahnya kemampuan sosial-emosional anak (Rahmawati et al., 2022; WHO, 2020).

Di Kabupaten Pamekasan, berdasarkan observasi awal dan kajian literatur, masih ditemukan keterbatasan pemahaman orang tua dan pendidik PAUD dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak pada masa golden age. Sebagian besar masih memaknai stimulasi sebatas pembelajaran akademik dini, padahal stimulasi perkembangan anak mencakup aspek yang lebih luas, meliputi stimulasi sensorik, motorik halus dan kasar, bahasa, serta sosial-emosional (WHO, 2020; UNICEF, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktik stimulasi di lapangan yang berpotensi menghambat optimalisasi perkembangan anak pada periode emas yang tidak dapat terulang kembali.

Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada satu jenis stimulasi tertentu atau mengkaji aspek perkembangan secara parsial, seperti brain gym, stimulasi bahasa, atau permainan edukatif secara terpisah (Fauziah & Lestari, 2021; Zahra & Maulida, 2022; Sari & Nugroho, 2023). Kajian yang mengintegrasikan berbagai pendekatan Stimulasi neurologis secara holistik dalam satu kerangka analisis masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di masyarakat daerah (Snyder, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi stimulasi neurologis yang dapat diterapkan baik di lingkungan PAUD maupun dalam pengasuhan di rumah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis multidimensi strategi Stimulasi neurologis berbasis bukti ilmiah 5 tahun terakhir, yang mengintegrasikan berbagai pendekatan stimulasi perkembangan anak secara holistik. Pendekatan ini mengacu pada kerangka nurturing care (Britto et al., 2022) serta hasil penelitian terbaru yang relevan diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini dan pengasuhan masyarakat daerah

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi Stimulasi neurologis dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini pada masa golden age melalui pendekatan literature review.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji berbagai penelitian terkait strategi stimulasi neurologis dalam optimalisasi perkembangan anak usia dini pada masa golden age. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah sebelumnya

secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian (Snyder, 2021).

Proses pencarian literatur dilakukan melalui database ilmiah Google Scholar, DOAJ, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci: *early childhood*, *neurodevelopmental stimulation*, *golden age*, *brain development*, *sensory stimulation*, dan *Brain Gym*. Pencarian difokuskan pada artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020-2026. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) menentukan fokus kajian dan merumuskan konsep penelitian; (2) mengumpulkan literatur dari database yang relevan; (3) menyeleksi artikel berdasarkan relevansi dengan topik; (4) menganalisis isi literatur; dan (5) mensintesis hasil kajian untuk menghasilkan temuan tematik (Fink, 2024). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas stimulasi neurologis pada anak usia dini; (2) artikel tersedia dalam bentuk full text dan open access; (3) artikel terbit pada tahun 2020-2026; dan (4) memiliki keterkaitan dengan aspek perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, tidak berbasis penelitian ilmiah, atau tidak memiliki akses penuh dikeluarkan dari analisis.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 12 artikel ilmiah yang digunakan sebagai sumber utama dalam analisis. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan jenis strategi stimulasi, yaitu stimulasi kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Metode literature review ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas berbagai strategi stimulasi neurologis dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini pada masa golden age.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 12 artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada tahun 2020-2026, ditemukan bahwa strategi stimulasi neurologis pada anak usia dini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori utama, yaitu stimulasi sosial, *Brain Gym*, stimulasi multisensori, *read aloud* dan literasi, serta aktivitas *papercraft* (dengan paparan praktik dan observasi lapangan). Sintesis awal disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sintesis Strategi Stimulasi Neurologis Anak Usia Dini Berdasarkan Studi Empiris

No	Jenis Stimulasi	Bentuk Kegiatan	Penelitian	Hasil Utama
1	Kognitif & motorik kasar	<i>Brain Gym</i>	(Pratama et al., 2022)	Peningkatan signifikan kemampuan kognitif anak (p = 0.018)
2	Sosial-emosional	Stimulasi rasa kebersamaan	(Sukmadewi, 2021)	Efektivitas sebesar 85,94% (kategori sangat positif)
3	Motorik halus	<i>Papercraft</i>	(Ifalahma et al., 2024)	Kategori “sangat berkembang” naik ke 47,8% pasca intervensi
4	Bahasa sosial	<i>Read aloud</i> & literasi	(Diah et al., 2020)	Kontribusi sebesar 55,5% terhadap peningkatan kemampuan reseptif
5	Multisensori	Montessori virtual <i>stimulation</i>	(Anfal et al., 2022)	Peningkatan signifikan antara pretest dan posttest (p < 0.05)

Tabel 1 menjelaskan bentuk strategi stimulasi otak anak usia dini dan efektivitasnya berdasarkan temuan penelitian kuantitatif.

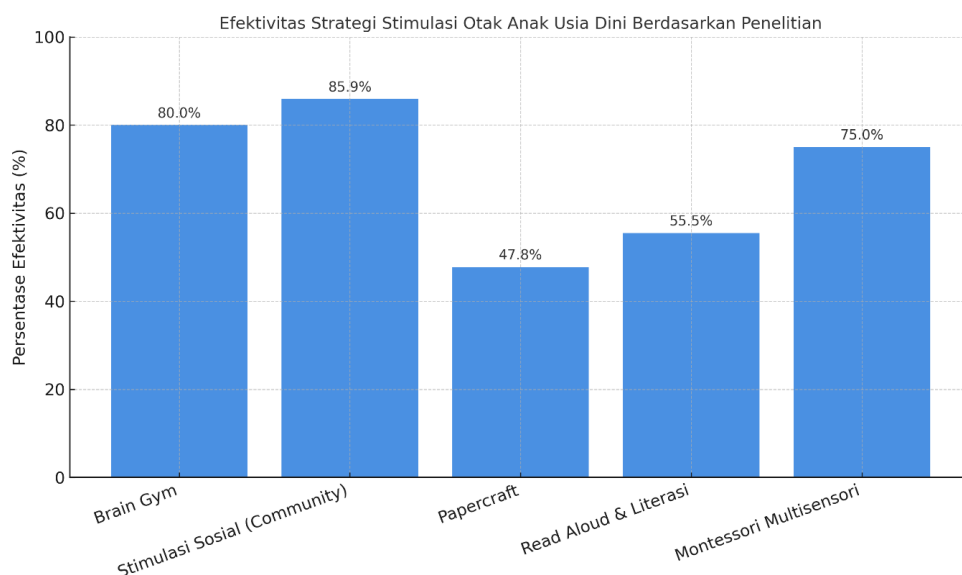
Setelah memetakan strategi yang terukur secara statistik, berikutnya disajikan strategi tambahan yang ditemukan melalui studi kualitatif dan praktik pendidikan lapangan. Strategi ini belum seluruhnya diukur secara kuantitatif, tetapi memiliki dasar teoritis dan efektivitas praktis yang tinggi dalam pendidikan anak usia dini.

Tabel 2. Strategi Tambahan Stimulasi Neurologis Anak Usia Dini (Berdasarkan Studi Kualitatif dan Praktik Lapangan)

No	Jenis Stimulasi	Bentuk Kegiatan	Sumber	Cara Penerapan Singkat
1	Musik dan ritme	Bernyanyi, tepuk irama, permainan nada	(Ashari & Nasution, 2024)	Guru/orang tua memutar lagu anak, memandu nyanyian sambil gerak
2	Eksplorasi sensorik	Bermain beras, air, pasir, tekstur	(Eka & Wilda, 2024)	Anak meraba media berbeda dalam kotak sensorik
3	Bermain peran	Dokter-dokteran, jual beli, rumah-rumahan	(Wahyuni, 2024)	Anak bermain peran dengan kostum/alat bantu sederhana
4	Konstruktif (visual-spasial)	LEGO, balok, puzzle	(Novalina et al., 2024)	Anak menyusun balok atau bentuk sesuai arahan
5	Aktivitas luar ruang	Berkebun, berjalan di alam	(Yakuwa et al., 2022)	Anak menanam bibit atau berjalan tanpa alas kaki di rumput

Strategi pada Tabel 2 ini menekankan pentingnya aktivitas menyeluruh yang melibatkan gerakan, suara, sensasi, dan pengalaman sosial dalam merangsang perkembangan sistem

saraf pusat. Pendekatan ini sejalan dengan teori neuroplastisitas dan pembelajaran multisensori dalam pendidikan anak usia dini.



Gambar 1. Efektivitas Strategi Stimulasi Otak Anak Berdasarkan Persentase Hasil Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan adanya variasi tingkat efektivitas antar strategi. Stimulasi sosial merupakan strategi dengan efektivitas tertinggi, yaitu sebesar 85,9%. Strategi ini melibatkan interaksi aktif antara anak dengan orang tua, guru, dan teman sebaya melalui komunikasi, permainan bersama, dan keterlibatan emosional (Wulandari & Prasetyo, 2020). Strategi *Brain Gym* berada pada urutan kedua dengan efektivitas sebesar 80,0%. Aktivitas ini berfokus pada gerakan tubuh terstruktur yang membantu meningkatkan koordinasi motorik, fokus, dan konsentrasi anak (Fauziah & Lestari, 2021). Stimulasi multisensori menunjukkan efektivitas sebesar 75,0%, yang dicapai melalui aktivitas yang melibatkan berbagai indera anak secara simultan seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan (Yuliana & Kurniawan, 2024). Sementara itu, aktivitas read aloud dan literasi menunjukkan efektivitas sebesar 55,5%, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan bahasa dan komunikasi anak (Zahra & Maulida, 2022). Adapun papercraft menunjukkan efektivitas paling rendah yaitu 47,8%, namun tetap memberikan dampak positif terhadap motorik halus dan kreativitas anak (Ramadhani & Putra, 2023). Secara umum, hasil menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan interaksi sosial dan pengalaman langsung cenderung memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan strategi yang bersifat individual dan aktivitas teknis.

## Pembahasan

Bahwa efektivitas stimulasi sangat dipengaruhi oleh luasnya aspek perkembangan yang terlibat serta tingkat interaksi sosial dalam aktivitas tersebut. Selain strategi yang telah teruji secara kuantitatif, kajian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis multisensori dan praktik kualitatif seperti bermain musik, bermain peran, eksplorasi alam, dan sensory play. Meskipun belum seluruhnya diukur secara statistik, penelitian oleh Ashari & Nasution (2024) serta Amir et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi terhadap pembentukan jalur neuroplastisitas baru pada anak. Bermain peran tidak hanya mengaktifkan kemampuan bahasa, tetapi juga melatih empati, regulasi emosi, dan fungsi eksekutif. Aktivitas musik juga terbukti meningkatkan konektivitas antar area otak yang terlibat dalam ritme, bahasa, dan koordinasi motorik.

Terdapat pula variasi efektivitas antar strategi yang menunjukkan bahwa setiap bentuk stimulasi memiliki fokus perkembangan yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat satu strategi tunggal yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan stimulasi neurologis perlu bersifat integratif dan multimodal agar dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional secara seimbang. Dalam konteks masyarakat Pamekasan, strategi-strategi tersebut memiliki relevansi yang tinggi. Dengan keterbatasan akses pelatihan dan informasi parenting berbasis ilmiah, strategi seperti papercraft, read aloud, sensory play, dan bermain peran menjadi pilihan yang praktis, murah, dan mudah diterapkan baik di rumah maupun di lembaga PAUD.

Dengan mengintegrasikan strategi berbasis kuantitatif dan kualitatif, kajian ini memperkuat argumen bahwa optimalisasi masa golden age tidak dapat bergantung pada satu metode tunggal. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang multimodal, fleksibel, dan berbasis interaksi nyata. Temuan ini juga memberikan kontribusi ilmiah dengan mengintegrasikan perspektif perkembangan klasik dan modern dalam kerangka aplikatif yang relevan untuk pendidikan anak usia dini dan pengasuhan keluarga.

## D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stimulasi neurologis pada masa *golden age* berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini pada aspek kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa strategi seperti Brain Gym, *read aloud*, permainan edukatif, stimulasi sensorik, musik, dan aktivitas sosial memiliki efektivitas dalam mendukung perkembangan neurologis anak. Selain itu, pendekatan stimulasi yang bersifat multimodal dan kontekstual lebih sesuai untuk diterapkan oleh orang tua dan pendidik PAUD karena dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, stimulasi neurologis yang terintegrasi dan aplikatif menjadi strategi penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini secara holistik.

## Saran

1. Bagi praktisi PAUD dan orang tua, disarankan untuk mengintegrasikan strategi stimulasi neurologis yang bersifat multisensori dan holistik secara rutin ke dalam aktivitas harian anak, baik di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi pemerintah daerah dan pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program pelatihan guru PAUD dan edukasi orang tua berbasis stimulasi otak anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuasi-eksperimen atau R&D untuk menguji langsung efektivitas strategi-strategi kualitatif yang telah teridentifikasi dalam kajian ini.
4. Bagi institusi penyelenggara PAUD, penting untuk menyusun kurikulum berbasis stimulasi neurologis yang mengakomodasi aktivitas bermain yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I., Rohmadheny, P. S., Purnama, S., Rosada, U. D., & Maharani, E. A. (2024). Play-based learning in practice: An exploration of early childhood education teacher's experiences in Yogyakarta. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 7(2), 77–95. <https://doi.org/10.26555/jecce.v7i2.10948>
- Ashari, A., & Nasution, F. (2024). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dalam penurunan tingkat stres akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15(1), 37–43.
- Britto, P. R., et al. (2022). Nurturing care framework for early childhood development. *WHO Global Report*.
- Center on the Developing Child at Harvard University. (2021). Brain architecture. Harvard University. <https://developingchild.harvard.edu/science/key-concepts/brain-architecture/>
- Diah, L., Priyantini, E., & Yusuf, A. (2020). The influence of literacy and read-aloud activities on early childhood receptive language skills. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 295–302.
- Fauziah, N., & Lestari, D. (2021). The effectiveness of Brain Gym on concentration and motor development in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–120.
- Fink, A. (2024). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Ifalahma, D., Yuliana, A., Aulia, S. D., & Yatim, N. (2024). Papercraft method as stimulation of fine motor skills development in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 188–193.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2015). *Experience human development*. McGraw-Hill.

- Pratama, R. N., Purwanti, C., & Sansuwito, T. (2022). The effectiveness of Brain Gym on cognitive abilities of children. *Journal of Early Childhood Studies*, 6(2), 6–11.
- Ramadhani, A., & Putra, M. (2023). Papercraft activities and fine motor development in early childhood. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.2023>
- Snyder, H. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 132, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.11.028>
- Sukmadewi, E. (2021). The stimulation of sense of community on early childhood online learning. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 18–25.
- UNICEF. (2021). *Early childhood development report*. UNICEF.
- Walker, S. P., et al. (2022). Early childhood development: Global evidence. *The Lancet*.
- WHO. (2020). *Improving early childhood development*. World Health Organization.
- Wulandari, D., & Prasetyo, H. (2020). Social stimulation and emotional development in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(3), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i3.2020>
- Yuliana, S., & Kurniawan, R. (2024). Multisensory learning activities for neurological development in early childhood. *International Journal of Early Childhood Studies*, 8(1), 66–78.
- Zahra, N., & Maulida, F. (2022). The role of read-aloud activities in improving language development of early childhood. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4121–4130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2022>